

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTRIBUSI PESERTA PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA¹⁾

Risma Kartika Mulya Wardhani

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga

Email: risma.kartika-12@feb.unair.ac.id

Dina Fitriisa Septiarini

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga

Email: dina.fitriisa@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

The aims of this study is to determine the effect of operating costs, investment and claims partially and simultaneously against the contribution to the shariah life insurance companies in Indonesia during 2013-2015. This study uses quantitative approach. The sampling technique is purposive sampling and there were 19 shariah life insurance company as subjects. The technique used is regression analysis using fixed effect model (FEM) panel data. The results study indicate that the operating expenses, investment returns and claims partially and simultaneously are significant and have positive impact on the contribution to the KP equation= $67051.80+0,578102BO+2,605768HI+1,427397KLM$. The results illustrate that the number of contributions have important influence in the operations of the companies. The amount of contributions received is expected to cover the costs incurred for the company's operations, they can be invested so as to achieve the company's expected return, and to pay claims.

Keywords: Sharia Life Insurance, Contribution, Operational Cost, Investment Result and Claim

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Asuransi syariah (*Ta'min*, *Takaful*, *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *Tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah (Sula, 2004:28). Menurut Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, akad yang digunakan harus sesuai dengan syariah, maksudnya adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang

haram dan maksiat. Akad yang dilakukan terdiri atas akad *tijarah* dengan *mudharabah*. dan akad *tabarru'* dengan hibah. Amrin (2006:2) mengemukakan bahwa kegiatan utama asuransi syariah adalah pemberi jasa perlindungan kepada masyarakat. Selain itu, misi yang harus diemban oleh asuransi syariah adalah misi akidah, ibadah (*ta'awun*), ekonomi (*iqtisald*), dan pemberdayaan umat (sosial).

Terdapat pemisahan pada pengelolaan dana asuransi jiwa syariah, yaitu dana *tijarah* (tabungan peserta) dan dana *tabarru'* (tolong-menolong) sehingga tidak mengenal dana hangus. Dana *tijarah* adalah dana yang terkumpul

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Risma Kartika Mulya Wardhani, NIM: 041211433072, yang diuji pada Januari 2017

dari peserta yang kemudian diinvestasikan berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil (*akad mudharabah*). Dana yang terkumpul tersebut diperlakukan tetap sebagai dana peserta dan perusahaan hanya sebagai pemegang amanah pengelolaan, sedangkan pada dana *tabarru'* adalah dana dari seluruh peserta yang diikhlasakan untuk keperluan tolong-menolong bila ada peserta lain yang terkena musibah dengan menggunakan akad hibah (Puspitasari, 2015:89).

Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai dana kebajikan yang disebut *Tabarru'*. Jadi sistem ini tidak menggunakan pengalihan risiko (*risk transfer*) di mana tertanggung harus membayar kontribusi peserta, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (*risk sharing*) di mana para peserta saling menanggung (Soemitra, 2010:245-246).

Pertumbuhan klaim lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kontribusi peserta yang dikumpulkan dialami oleh industri asuransi syariah, Kondisi perekonomian yang lambat dan cenderung macet mengakibatkan banyak sektor yang merosot (OJK, 2015). Pertumbuhan klaim lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kontribusi peserta juga dialami perusahaan asuransi jiwa syariah. Seperti yang ada pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Pertumbuhan Kontribusi peserta Bruto dan Klaim Bruto Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode Januari-Desember 2014 dan Januari-Desember 2015

(Dalam Miliar Rupiah)

Periode	Kontribusi Bruto		Pertumbuhan (%) Year on Year	Klaim Bruto		Pertumbuhan (%) Year on Year
	2014	2015		2014	2015	
Jan	500,38	691	38	112,23	200	78,2
Feb	932,61	1.330	42,6	272,87	398	45,8
Mar	1.413,21	2.119	49,9	442,24	658	48,7
Apr	2.412,65	2.869	18,9	627,38	865	37,8
Mei	3.016,62	3.620	20	818,72	1.082	32,1
Jun	3.768,53	4.362	15,7	1.012,30	1.316	30
Jul	4.367,46	5.048	15,5	1.210,88	1.510	24,7
Ags	5.052,38	5.767	14,1	1.397,47	1.716	22,7
Sep	5.738,08	6.479	12,9	1.609,53	1.930	19,9
Okt	6.446,57	7.249	12,4	1.820,44	2.124	16,6
Nov	7.123,05	7.998	12,2	1.996,30	2.336	17
Des	7.881,33	8.813	11,8	2.215,99	2.597	17,1
Rata-rata Pertumbuhan Year on Year (%)			22			32,55

Sumber: *Data dan Statistik IKNB Syariah* (www.ojk.go.id) data diolah

Perusahaan asuransi jiwa syariah membutuhkan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Sholihin (2010:171) mengemukakan, biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan. Perusahaan asuransi jiwa syariah mengambil biaya operasional dari kontribusi peserta peserta yang dikenal dengan *ujroh*. Namun semakin kecil biaya operasional perusahaan maka semakin baik performa perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga dapat mengalokasikan biayanya pada sektor lain yang lebih produktif, misalnya pada sektor investasi, yang nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Biaya operasional terdapat dalam laporan laba rugi dana perusahaan.

Dana investasi diambil dari kontribusi peserta yang sebelumnya sudah dibagi ke tiga rekening dana *tijarah*, dana *tabarru'*, dan *ujroh*. Ketiga dana tersebut diinvestasikan kepada instrumen investasi yang berdasarkan syariah dan belum dibagihasilkan. Hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta, sedangkan hasil investasi dari dana *tijarah* akan dibagihasilkan berdasarkan akad *mudharabah* (Sholihin, 2010:118), sedangkan hasil investasi dana *ujroh* menjadi milik perusahaan sepenuhnya. Bila menetapkan target hasil investasi yang tinggi untuk tahun mendatang, maka perusahaan juga menetapkan kontribusi peserta yang sesuai, sehingga perusahaan mampu mencapai *expected return* yang diinginkan. Hasil investasi terdapat dalam laporan laba rugi dana perusahaan untuk pendapatan investasi dana perusahaan dan laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* untuk pendapatan investasi dana *tabarru'*.

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad (Sholihin, 2010:411). Dalam pembayaran klaim, peserta dalam asuransi jiwa syariah digolongkan kepada tiga kategori, yakni peserta yang tertimpa musibah, peserta yang habis masa kontraknya, dan peserta yang mengundurkan diri. Sumber pembayaran klaim berasal dari dana yang terkumpul oleh peserta (Januari,

2005:77). Dana tersebut adalah dana tabungan peserta (dana *tijarah*) yang berasal dari kontribusi peserta sendiri. Bila dana tabungan peserta tidak mampu menutupi permintaan klaimnya, maka akan di-cover dengan dana *tabarru'*, yaitu dana tolong-menolong yang merupakan hak kolektif peserta, yang juga diambil dari dana kontribusi peserta lain. Klaim terdapat dalam laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

Kontribusi peserta adalah istilah premi dalam asuransi syariah yaitu sejumlah uang yang wajib dibayar oleh setiap peserta secara teratur kepada perusahaan. Menurut Sula (2004:210-211) dasar perhitungan tarif asuransi syariah adalah tabel mortalita, asumsi bagi hasil, dan biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzolimi peserta asuransi syariah, sedangkan menurut Archer, Rifaat, dan Volker (2009:11) menjelaskan komponen kontribusi peserta asuransi jiwa syariah adalah risiko, tabungan, dan investasi. Perusahaan telah menetapkan jumlah minimum kontribusi peserta yang harus dibayarkan, namun setelah itu melihat dari tabel mortalita, komponennya adalah usia dan riwayat kesehatan. Bila semakin tua usia dan atau semakin banyak risiko kesehatan maka semakin tinggi risiko kerugiannya, jadi kemungkinan perusahaan membayar klaim pada peserta juga tinggi, maka peserta diharuskan membayar kontribusi yang sesuai. Setiap kontribusi peserta yang dibayarkan peserta akan dipisah dalam

dua rekening yang berbeda, yaitu rekening tabungan peserta dan rekening *tabarru'* (Sula, 2004:177). Kontribusi peserta terdapat dalam laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 mengenai Pedoman Umum Asuransi Syariah, menyatakan besar kontribusi peserta ditentukan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah dengan menggunakan rujukan yaitu tabel mortalita dengan syarat tidak memasukkan riba dalam perhitungannya. Puspitasari (2015:129) juga menjelaskan, tarif kontribusi peserta yang ideal adalah tarif yang harus bisa menutupi klaim serta berbagai biaya asuransi dan keuntungan perusahaan, sedangkan Saksono (2006) menjelaskan bahwa penentuan tarif kontribusi peserta sangat memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dimana diharapkan terdapat penawaran dengan tarif kontribusi peserta yang sama akan tetapi dengan penutupan kerugian yang lebih tinggi, atau dengan penutupan kerugian yang sama tetapi dengan tarif kontribusi peserta yang lebih rendah. Perusahaan asuransi dituntut untuk mempunyai kemampuan yang cukup memadai dalam masalah penentuan tarif kontribusi peserta agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan asuransi jiwa yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor

yang Mempengaruhi Kontribusi peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya operasional, hasil investasi, dan klaim terhadap kontribusi peserta, baik secara parsial maupun simultan.

I. LANDASAN PUSTAKA

Tabel 2
Tabel Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah

No	Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1.	Konsep	Sekumpulan orang yang saling tolong-menolong, menjamin, dan bekerjasama antara dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> .	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung. Dengan menerima premi, untuk memberi pergantian.
2.	MAGHRIB (<i>Maysir, Gharar, dan Riba</i>)	Bersih dari adanya praktek <i>Gharar, Maysir, dan Riba</i> .	Terdapat <i>Maysir, Gharar, dan Riba</i> ; hal yang diharamkan muamalah.
3.	DPS	Ada,	Tidak ada,
4.	Akad	Akad <i>tabarru'</i> & akad <i>tijarah (mudharabah, wakalah)</i>	Akad jual beli (akad <i>mu'awadah, idz'aaan, gharar, dan mulzim</i>).
5.	Jaminan/ Risiko	<i>Sharing of Risk</i>	<i>Transfer of Risk</i>
6.	Pengelolaan Dana	Pada produk <i>saving (life)</i> terjadi pemisahan dana, yaitu dana <i>tabarru'</i> (derma) dan dana peserta.	Tidak ada pemisahan dana
7.	Investasi	Sesuai dengan prinsip syariah Islam.	Bebas menggunakan dan menginvestasikan kemana saja.
8.	Unsur Kontribusi Peserta	Terdiri dari unsur <i>tabarru'</i> dan tabungan (yang tidak	Unsur kontribusi peserta terdiri dari : tabel mortalita (<i>mortality</i>)

No	Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
		mengandung unsur riba). <i>Tabarru'</i> juga dihitung dari tabel mortalita, tetapi tanpa perhitungan bunga teknik.	<i>tables</i>), bunga (<i>interest</i>), biaya-biaya asuransi (<i>cost of insurance</i>).
9.	Sumber Pembayaran Klaim	Diperoleh dari rekening <i>tabarru'</i> , dimana peserta saling menanggung satu sama lainnya. Jika salah satu peserta mendapat musibah, maka peserta lainnya ikut menanggung risiko bersama.	Diperoleh dari rekening perusahaan, sebagai konsekuensi penanggung terhadap tertanggung. Murni bisnis dan tidak ada nuansa spiritual.

Sumber: Sula. *Asuransi Syariah (Life and General)*, 2004:326-328

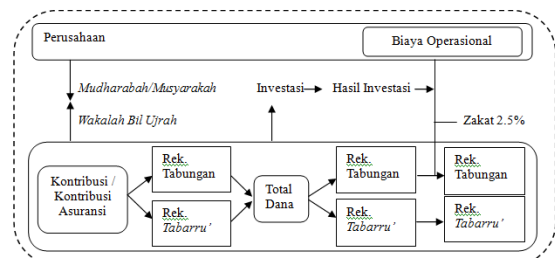
Asuransi Jiwa Syariah adalah bentuk asuransi syariah yang utamanya memberikan layanan, perlindungan, dan bantuan menyangkut asuransi jiwa dan keluarga, untuk kesejahteraan masyarakat dengan berdasarkan landasan syariah (Hasan, 2014:135). Perusahaan asuransi jiwa syariah diberi amanah oleh para peserta untuk mengelola kontribusi peserta dan mengembangkan dengan jalan yang halal. Pengelolaan dana dalam asuransi jiwa syariah dilakukan dengan akad *mudharabah* agar terhindar dari unsur *gharar* dan *maysir*, di mana kumpulan dana peserta akan diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam dan tiap keuntungan hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan kontribusi peserta reasuransi) akan dibagi sesuai porsi nisbah bagi hasil

yang telah disepakati di awal perjanjian kerjasama (Sula, 2004:177).

Soemitro (2009:280), menjelaskan terdapat 2 bentuk pengelolaan dana peserta (kontribusi peserta), yaitu :

1. Sistem yang mengandung unsur tabungan

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang yang biasa disebut kontribusi peserta atau kontribusi peserta secara teratur kepada perusahaan. Besar kontribusi peserta yang akan dibayarkan tergantung kepada kemampuan peserta, akan tetapi perusahaan menetapkan jumlah minimum kontribusi peserta yang dapat dibayarkan. Setiap peserta dapat membayar kontribusi peserta tersebut, melalui rekening koran, giro atau membayar langsung. Peserta dapat memilih cara pembayaran, baik tiap bulan, kuartal, semester maupun tahunan.



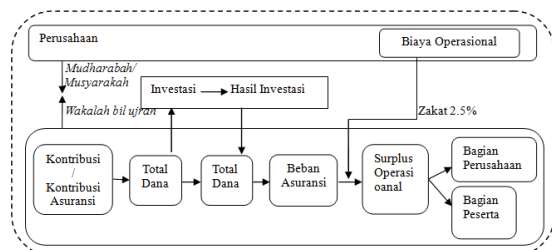
Sumber: Soemitro. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (2009:280)

Gambar 1
Mekanisme yang Mengandung Unsur Tabungan

2. Sistem yang tidak mengandung unsur tabungan

Setiap kontribusi peserta yang dibayarkan oleh peserta akan dimasukkan dalam Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan

saling tolong-menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila peserta meninggal dunia, dan perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).



Sumber: Soemitro. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (2009:280)

Gambar 2
Mekanisme yang Tanpa Mengandung Unsur Tabungan

Sholihin(2010:171) mengemukakan, biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan. Perusahaan asuransi syariah harus terhindar dari unsur ketidakadilan bagi peserta yang tidak mengetahui penggunaan dananya oleh perusahaan, maka perusahaan tidak membebankan biaya operasional perusahaan kepada peserta (Amrin, 2006:69).

Tidak semua perusahaan asuransi syariah memiliki modal besar, oleh karena itu DPS membolehkan beberapa perusahaan menggunakan biaya (*loading*). Biaya yang dikenakan ini hanya untuk kontribusi peserta tahun pertama, sedangkan tahun-tahun berikutnya biaya tersebut sudah tidak dibebankan lagi. Biaya yang dikenakan kepada peserta sejak awal sudah dijelaskan oleh para

agen dengan demikian peserta yang ikut memang benar-benar ikhlas terhadap pemotongan dananya tersebut (Anwar, 2007:35). Biaya ini disebut dengan *ujrah (fee)*, di mana akad yang digunakan adalah akad *wakalah bil ujarah*.

Mengacu pada Fatwa DSN-MUI No.52/DSN-MUI/III/2006 mengenai Akad *Wakalah bil Ujarah* Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan pemberian *ujrah (fee)*. Akad *wakalah* bersifat amanah (*yad amanah*) dan bukan tanggungan (*yad dhaman*) sehingga wakil tidak menanggung risiko terhadap kerugian investasi dengan mengurangi *fee* yang telah diterimanya, kecuali karena kecerobohan atau wanprestasi.

Mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman Umum Asuransi Syariah, bahwa perusahaan selaku pemegang kekuasaan wajib melakukan investasi dari dana yang terkumpul dan investasi wajib dilakukan sesuai syariah dengan sistem bagi hasil. Namun hasil investasi dari dana *tabarru'* tetap menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru'* dan pembukuan dana *tabarru'* harus terpisah dari dana lainnya.

Sula (2004:218) juga menjelaskan terdapat dua akad yang digunakan dalam investasi produk-produk asuransi jiwa syariah yaitu yang mengandung unsur tabungan, yaitu akad *mudharabah* untuk transaksi investasi modal

perusahaan, dana peserta, dan dana *tabarru'* yang diinvestasikan secara langsung ke bank-bank syariah, obligasi, dan pasar modal. Sedangkan pada investasi menggunakan *Fund Manager* menggunakan akad *wakalah bil ujah* untuk pengelola.

Setiap tahun perusahaan asuransi jiwa syariah pasti menentukan ulang semua targetnya. Mulai dari tingkat risiko yang akan dicapai, jumlah peserta yang akan dicapai, hingga penetapan kontribusi peserta peserta baru. Dalam hal penetapan kontribusi peserta, perusahaan dihadapkan dengan kondisi *real* tahun berjalan yang meliputi tingkat risiko, tingkat reasuransi, dan besaran total kontribusi peserta peserta. Untuk target hasil investasi merupakan kebijakan perusahaan. Pada saat menetapkan target investasi tahun depan, perusahaan yang hanya mendapatkan masukan dana dari kontribusi peserta peserta pun menaikkan tingkat kontribusi peserta pesertanya. Hal ini sangat wajar karena perusahaan harus menjaga solvabilitas dana *tabarru'*, dana investasi peserta, dan dana pemegang saham (dana internal perusahaan). Bila menetapkan target hasil investasi yang tinggi untuk tahun mendatang, maka perusahaan juga menetapkan kontribusi peserta yang sesuai, sehingga perusahaan mampu mencapai *expected return* yang diinginkan.

Besarnya bagi hasil dari hasil investasi tergantung kondisi perusahaan, semakin sehat dan besar profit yang

diperoleh perusahaan asuransi, semakin besar pula porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta (Sula, 2004:319). Ini berarti semakin besar kontribusi peserta yang diterima perusahaan asuransi, semakin besar pula dana yang dapat diinvestasikan sehingga diperoleh hasil investasi yang besar (Astria, 2009:82).

Definisi klaim dalam Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 adalah hak peserta yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan kontribusi peserta yang diberikan. Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya, sedangkan atas akad *tabarru'*, merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, namun sebatas yang disepakati dalam akad. Untuk menentukan besarnya kontribusi peserta perusahaan dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya. Kontribusi peserta yang berasal dari jenis akad *tabarru'* juga dapat diinvestasikan dan hasil investasinya akan kembali kepada *pool of tabarru'*.

Sula (20024:315) mengemukakan sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening *tabarru'*, yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta yang sejak awal sudah diadakan

dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah SWT meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya.

Kartika (2009) besarnya kontribusi peserta disesuaikan dengan kesanggupan, kemampuan dan kebutuhan peserta dan dapat dibayarkan dengan sistem pembayaran triwulan, setengah tahunan, tahunan ataupun sekaligus untuk masa asuransi, sistem pembayaran ini disesuaikan dengan kehendak peserta dan disepakati dalam perjanjian.

Underwriting merupakan proses penyelesaian dan pengelompokkan risiko yang akan ditanggung. Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi. Sebab, maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing (Darmawi, 2000:31-32).

Konsep dasar *Underwriting* asuransi syariah adalah memberikan skema pembagian risiko yang proporsional dan adil di antara para peserta yang secara relatif homogen. Dengan dasar pemikiran ini, melalui asuransi syariah diharapkan para peserta tolong-menolong satu sama lain disertai dengan adanya perlindungan yang sifatnya mutual, maka semua peserta akan merasa aman dan

menikmati perlindungan yang mereka butuhkan (Iqbal, 2005:34).

Sula (2004:256-257), menjelaskan istilah *underwriter* digunakan untuk mengartikan proses seleksi yang dengan itu *underwriter* menentukan penawaran risiko mana yang harus diterima, dan jika diaksep, atas rate, syarat, dan kondisi apa. Tugas utama *underwriter* adalah mengatur dana selektif mungkin dan menguntungkan.

Hipotesis

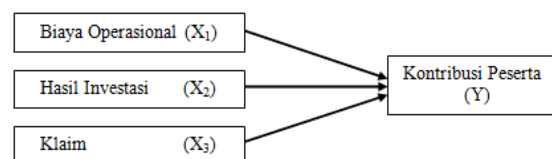
Hipotesis 1 : BO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KP.

Hipotesis 2 : HI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KP.

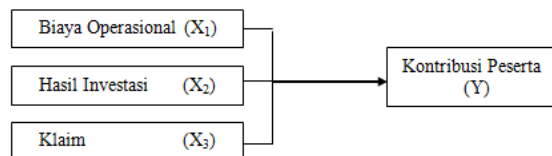
Hipotesis 3 : KLM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KP.

Hipotesis 4 : BO, HI, dan KLM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap KP.

Model Analisis



Gambar 3
Pengujian Parsial



Gambar 4
Pengujian Simultan

Didapatkan persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3.....(1)$$

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Identifikasi Variabel

1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen adalah variabel biaya operasional, hasil investasi, dan klaim.

2. Variabel Endogen

Variabel Endogen adalah variabel variabel kontribusi peserta.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

Variab-el Peneliti-an	Jenis Vari-abel	Definisi Operasional
Biaya Operasio-nal	EK	Biaya Operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.
		BO = Jumlah Beban atau Biaya yang dikeluarkan Perusahaan
Hasil Investasi	EK	Hasil investasi adalah hasil dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan kepada investasi yang berdasarkan syariah
		HI = Pendapatan Investasi Dana Tabarru' + Pendapatan Investasi Perusahaan
Klaim	EK	Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad.
		KLM = Jumlah Beban Asuransi atau Beban Klaim Netto
Kontribusi Peserta	EN	Kontribusi peserta adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad
		Kontribusi Peserta = Jumlah Kontribusi peserta Bruto

Sumber : diolah berbagai sumber

Keterangan :

EN = Endogen EK = Eksogen

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Sumber data berasal dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Menggunakan populasi industri Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan sampel *Purposive Sampling*, sehingga terdapat 19 perusahaan yang akan dianalisis selama tiga tahun, sehingga total data dalam penelitian ini adalah 57 data.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel (*pooled data*) merupakan gabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar (Widarjono, 2009).

Menurut Ajjia, dkk (2011:51) ada tiga pendekatan metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan model terbaik dalam penelitian ini yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (F test)

Jika signifikansi F hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dan jika signifikansi F hitung $> 0,05$ maka H_0

diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

2. Uji Signifikansi Parsial (t test)

Jika signifikansi t hitung < 0,05 artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan H₀ diterima; jika signifikansi t hitung > 0,05 artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

III. Hasil dan Pembahasan

Subyek Penelitian

No.	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
1.	PT Asuransi Takaful Keluarga
2.	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
3.	PT Asuransi Jiwa Amanah Giri Artha
4.	Unit Syariah PT AIA Financial
5.	Unit Syariah PT Allianz Life Indonesia
6.	Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
7.	Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
8.	Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
9.	Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Mega Life
10.	Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
11.	Unit Syariah PT Avrist Assurance
12.	Unit Syariah PT Axa Financial Indonesia
13.	Unit Syariah PT Axa Mandiri Financial Services
14.	Unit Syariah PT AJB Bumiputera 1912
15.	Unit Syariah PT BNI Life Insurance
16.	Unit Syariah PT Panin Daiichi Life (d/h PT Panin Life)
17.	Unit Syariah PT Prudential Life Assurance
18.	Unit Syariah PT Sun Life Financial Indonesia
19.	Unit Syariah PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia

Sumber: Berbagai sumber, diolah

Gambar 4

Daftar Nama Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dalam Penelitian

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tabel 5
Hasil Uji F-Statistik atau Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.638557	(18,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.895636	18	0.0000

Sumber: Hasil Regresi Eviews 8

Hasil Uji Chow menunjukkan probabilitas signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen (5%). Berdasarkan hal tersebut FEM lebih tepat untuk digunakan

dalam penelitian ini dibandingkan CEM/PLS.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	82.017127	3	0.0000

Sumber: Hasil Regresi Eviews 8

Hasil Uji *Hausman* menunjukkan probabilitas signifikan di tingkat signifikansi lima persen (5%). Berdasarkan hal tersebut FEM lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dibandingkan REM.

Tabel 7
Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Included observations: 3
Cross-sections included: 19
Total pool (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67051.80	19413.28	3.453913	0.0015
BO?	0.578102	0.191133	3.024598	0.0046
HI?	2.605768	0.295646	8.813814	0.0000
KLM?	1.427397	0.275073	5.189150	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998753	Mean dependent var	221329.1
Adjusted R-squared	0.998004	S.D. dependent var	467469.3
S.E. of regression	20883.48	Akaike info criterion	23.01553
Sum squared resid	1.53E+10	Schwarz criterion	23.80408
Log likelihood	633.9426	Hannan-Quinn criter.	23.32199
F-statistic	1334.527	Durbin-Watson stat	2.689246
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Regresi Eviews 8

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 7 dapat ditulis bentuk persamaan liniernya sebagai berikut:

$$KP = 67051,80 + 0,578102BO + 2,605768HI + 1,427397KLM \dots\dots\dots(1)$$

Maka hubungan antar variabel independen dan dependen dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Apabila seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan atau konstan, maka KP sebesar 67051,80 satuan.
2. Apabila variabel BO mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka KP akan mengalami peningkatan sebesar 0,578102 satuan.
3. Apabila variabel HI mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka KP akan mengalami peningkatan sebesar 2,605768 satuan.
4. Apabila variabel KLM mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka KP akan mengalami peningkatan sebesar 1,427397 satuan.

Pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel BO berpengaruh secara parsial terhadap KP dapat diterima. Berdasarkan tingkat probabilitas t-statistik sebesar 0,0046 yang lebih kecil dari α (0,05%) maka H_{01} ditolak. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah BO berpengaruh signifikan positif terhadap KP.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel HI berpengaruh

secara parsial terhadap KP dapat diterima. Berdasarkan tingkat probabilitas t-statistik sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α (0,05%) maka H_{01} ditolak. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah HI berpengaruh signifikan positif terhadap KP.

3. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel KLM berpengaruh secara parsial terhadap KP dapat diterima. Berdasarkan tingkat probabilitas t-statistik sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α (0,05%) maka H_{01} ditolak. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah BO berpengaruh signifikan positif terhadap KP.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel BO, HI, dan KLM berpengaruh secara simultan terhadap KP dapat diterima. Berdasarkan uji koefisien simultan (Uji F-statistik), probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi lima persen (5%) yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah BO, HI, dan KLM berpengaruh signifikan positif terhadap KP.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Operasional secara parsial terhadap Kontribusi peserta

BO memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap KP. Kesimpulan ini didapatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan tingkat probabilitas (*t-statistic*) lebih kecil dari α (0,05%) yaitu 0,0046. Pengaruh signifikan dan positif BO terhadap KP dapat diartikan bahwa

setiap peningkatan satu persen BO akan meningkatkan KP sebesar 1334.527 satuan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriati (2009) yang menyebutkan bahwa BO berpengaruh signifikan terhadap KP dengan adanya penetapan asumsi biaya sebesar 30% menunjukkan setiap kontribusi peserta yang dihimpun perusahaan mempunyai alokasi biaya yang digunakan untuk operasional sebesar 30%. Penelitian tersebut menyebutkan BO mempunyai pengaruh signifikan terhadap KP. Dengan demikian maka bila BO naik maka dana kontribusi peserta juga naik, karena perusahaan harus bisa menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Perusahaan didorong untuk terus meningkatkan efisiensinya. Efisiensi itu sendiri sangat berguna untuk perusahaan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk operasional, maka semakin baik performa perusahaan sehingga perusahaan dapat memberikan konsentrasi lebih terhadap sektor-sektor lain yang lebih produktif seperti menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang lama, yang nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sumber biaya operasional diambil dari bagi hasil *surplus underwriting*, bagi hasil investasi, dana pemegang saham, dan kontribusi peserta biaya (Sula, 2004:181). Sumber biaya tersebut didapatkan dari kontribusi peserta yang disetorkan peserta asuransi selain dana pemegang saham.

Pengaruh Hasil Investasi secara parsial terhadap Kontribusi peserta

HI memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap KP. Kesimpulan ini didapatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan tingkat probabilitas (*t-statistic*) lebih kecil dari α (0,05%) yaitu 0,0000. Pengaruh signifikan dan positif HI terhadap KP dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu persen HI akan meningkatkan KP sebesar 2,605768 satuan. Pengaruh positif HI terhadap KP ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saksono (2006) yang menyebutkan bahwa kontribusi peserta akan dipengaruhi komponen hasil investasi apabila perusahaan menginginkan sejumlah hasil investasi tertentu dari kontribusi peserta yang dibayarkan peserta. Pada 19 perusahaan yang diteliti terdapat 14 perusahaan yang bila nilai hasil investasinya naik, nilai kontribusi pesertapun juga ikut naik. Dengan demikian maka bila target HI perusahaan asuransi jiwa syariah tahun mendatang naik maka dana KP juga naik, maksudnya adalah bila perusahaan menginginkan *expected return* yang tinggi maka dana yang diinvestasikan juga harus banyak. Untuk target hasil investasi merupakan kebijakan perusahaan.

Pengaruh Klaim secara parsial terhadap Kontribusi peserta

KLM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap KP. Kesimpulan ini didapatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan tingkat probabilitas (*t-statistic*) lebih kecil dari α (0,05%) yaitu

0,0000. Pengaruh signifikan dan positif KLM terhadap KP dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu persen KLM akan meningkatkan KP sebesar 1,427397 satuan. Pengaruh positif KLM terhadap KNTBS ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saksono (2006) yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip dari asuransi syariah adalah berbagi risiko di antara peserta asuransi (*sharing of risk*) dan memberi perlindungan kepada peserta. Dengan demikian maka bila klaim perusahaan asuransi jiwa syariah naik maka dana kontribusi peserta juga naik, karena perusahaan harus bisa membayar kewajibannya kepada peserta, yaitu klaim. Ditambah lagi bila kontribusi peserta naik, semakin banyak pula peserta yang tolong-menolong (*ta'awun*) dengan dana *tabarru'* yang diambil dari masing-masing kontribusi peserta peserta secara ikhlas untuk membantu peserta lain yang mendapatkan musibah.

Pengaruh Biaya Operasional, Hasil Investasi, dan Klaim terhadap Kontribusi peserta

BO, HI, dan KLM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap KP. Kesimpulan ini didapatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan tingkat probabilitas (*F-statistic*) lebih kecil dari α (0,05%) yaitu 0,0000. Pengaruh signifikan dan positif BO, HI, dan KLM terhadap KP dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu persen BO, HI, dan KLM akan meningkatkan KP sebesar 1334.527 satuan. Pengaruh positif BO, HI, dan KLM terhadap KNTBS ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Saksono (2006) yang menyebutkan bahwa kontribusi peserta yang sesuai harus ditetapkan perusahaan agar dapat membayar klaim, menutupi biaya operasional, dan mendapatkan keuntungan.

Penelitian ini juga didukung oleh Fitriati (2009) yang menyebutkan bahwa pencapaian portofolio kontribusi peserta dapat mencapai titik impas sangat tergantung pada jenis produk yang dipasarkan, biaya operasional, hasil investasi, dan tingkat risiko calon peserta. Berdasarkan penelitian tersebut, maka biaya operasional, hasil investasi, dan klaim mempunyai pengaruh yang positif terhadap kontribusi peserta. Dengan demikian bila perusahaan asuransi jiwa syariah membutuhkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, menetapkan target hasil investasi yang dapat mencapai *expected return*, dan dapat membayar klaim kepada peserta yang mengalami kerugian maka diharapkan perusahaan asuransi jiwa syariah mendapatkan jumlah kontribusi peserta juga mampu menanggung semuanya.

IV. SIMPULAN

1. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta dengan nilai signifikan 0,0046, sehingga apabila variabel biaya operasional mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap

konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 0,578102 satuan.

2. Hasil Investasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta dengan nilai signifikan 0,0000, sehingga apabila variabel hasil investasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 2,605768 satuan.
3. Klaim secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta dengan nilai signifikan 0,0000, sehingga apabila variabel klaim mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 1,427397 satuan.
4. Biaya Operasional, Hasil Investasi, dan Klaim secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta 0,0000, sehingga apabila variabel biaya operasional, hasil investasi, dan klaim mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 1334.527 satuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Sochrul D, Dyah W.Sari, Rahmat H.Setianto, dan Martha R.Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anwar, Khoiril. 2007. *Asuransi Syariah Halal dan Maslahat*. Solo: Tiga Serangkai.
- Archer, Rifaat dan Volker. 2009. *Takaful Islamic Insurance Concepts and Regulatory Issues*. John Wiley and Sons (Asia): Singapore.
- Astria, Dian. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba PT Asuransi Takaful Keluarga*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Darmawi, Herman. 2000. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo. 2009. *Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi. 16 (2), 59-67.
- Fatwa DSN-MUI No. 21/ DSN-MUI/III/2006 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- _____ No. 52/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad Wakalah Bil Ujrah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah

- Hasan, Nurul Ichasan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Referensi (Gaung Persada Press Group)
- Iqbal, Muhaimin. 2005. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Janwari, Yadi. 2005. *Asuransi Syari'ah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Kartika, Shanti Dwi. 2009. *Akad/Perjanjian dengan Prinsip Syariah pada Lembaga Asuransi*, (Online), (<https://shantidk.wordpress.com/2009/07/15/akadperjanjian-dengan-prinsip-syariah-pada-lembaga-asuransi/>, diakses pada 1 September 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Jumlah Perusahaan dan Unit Asuransi Syariah*, (Online), (<http://www.ojk.go.id>. diakses pada 12 Juni 2016).
- Puspitasari, Novi. 2015. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII
- Saksono, Fitri. 2006. *Telaah Penetapan Dan Perhitungan Loading (Biaya Asuransi) Untuk Menentukan Rate Premi Pada Produk Asuransi Pendidikan Syariah Dan Produk Asuransi Pendidikan Konvensional*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General)*. Jakarta: Gema Insani.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA: Yogyakarta.